

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menerapkan metode ilmiah dengan kriteria seperti berlandaskan pada fakta, tanpa prasangka, mengutamakan analisis, menggunakan hipotesis, serta mengandalkan ukuran objektif dengan data yang bersifat kuantitatif atau yang di kuantitatifkan (Aprina, 2023).

Penelitian ini menerapkan desain analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat Pendekatan ini digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua variabel.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Puramekar Gedung surian Lampung Barat Penelitian ini di mulai pada Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah di Desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat sebanyak 105 orang.

2. Sampel Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memilih sampel berdasarkan tujuan atau masalah penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Dengan kata lain, sampel yang dipilih akan mencerminkan karakteristik tertentu dari populasi yang dibutuhkan Nurfalas Setyawati, Hartowidi Yulawuri (2023). Prosesnya dimulai dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi semua karakteristik populasi, kemudian peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Rumus yang dapat di gunakan dalam perhitungan sample adalah rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,01)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,219 = 51 \text{ responden}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel yang di cari

N= ukuran populasi

E= nilai margin eror 10%=0,1

Alasan memilih nilai margin error 10% yaitu untuk mengutamakan tingkat ketelitian yang menjadi prioritas utama dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian relatif kecil yaitu 105 orang sehingga margin error 10% masih dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara umum dan lebih praktis dan efisien.

D. Kriteria Sampel

Menurut Nursalam (2020), kriteria sampel dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek yang dapat dipilih untuk penelitian. Beberapa contoh kriteria inklusi adalah:

- a. Orang tua yang bersedia menjadi responden.
- b. Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (anak usia 3-5 tahun) .
- c. Anak terdaftar di puskesmas Gedung Surian dan warga Desa Puramekar.
- d. Orang tua dan anak tinggal serumah.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Beberapa contoh kriteria eksklusi adalah:

- a. Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus
- b. Orang tua yang yang tidak kooperatif
- c. Orang tua yang tidak bisa membaca

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen pada penelitian ini adalah stimulasi

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan anak usia prasekolah

F. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah serangkaian instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana caramengukur variabel. Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep (Aprina., 2023).

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel independent: Stimulasi	Kegiatan ibu dalam merangsang Perkembangan Anak yang meliputi (Gerak kasar, Gerak halus, Bicara, Bahasa & Sosialisasi kemandirian) Pada Anak Usia 3-5 tahun	Mengisi kuesiener mengenai Stimulasi Perkembangan Anak terdiri dari 9-10 pernyataan yang di isi oleh ibu. Jawaban dikategorikan dengan skala Likert. Bila responden menyatakan: -Selalu, skor = 4 -Sering, skor = 3 -Kadang-kadang, skor = 2 -Tidak pernah, skor = 1	Kuisisioner	Stimulasi kurang = $x < 27$ Stimulasi baik = $x > 33$ Stimulasi cukup = $27 \leq x \leq 32$ Stimulasi baik = $x > 33$	Ordinal

2.	Variabel dependen: Perkembangan anak usia prasekolah	Perkembangan anak merupakan proses bertahap yang mencerminkan kematangan sistem saraf dan kemampuan anak dalam berbagai aspek, meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang melibatkan otot besar seperti duduk dan berjalan, sedangkan motorik halus mencakup gerakan halus yang memerlukan koordinasi, seperti menjimpit dan menulis. Aspek bicara dan bahasa serta sosialisasi mencerminkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan melakukan aktivitas secara mandiri sesuai tahap usianya.	Menggunakan KPSP dengan 10 pernyataan	Lembar KPSP	<p>Jawaban YA=6 atau kurang kemungkinan ada penyimpanan (P)</p> <p>Jawaban YA =7 atau 8 jika perkembangan anak meragukan (M)</p> <p>Jawaban YA =9-10, jika perkembangan anak sesuai dengan tahapan (S)</p>	Ordinal
----	---	---	---------------------------------------	-------------	--	---------

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner Mengenai Stimulasi Perkembangan Balita

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi pemberian stimulasi yang dilakukan oleh ibu. Kuesioner diambil dari pernyataan dalam KPSP dan disesuaikan dengan usia anak. Kuesioner ini mengandung pernyataan apakah ibu melakukan stimulasi sesuai dengan tugas perkembangan anak dalam KPSP. Kuesioner terdiri dari 9-10 pernyataan mengenai stimulasi ibu sesuai dengan usia anak. Instrumen stimulasi ibu menggunakan skala likert. Jawaban dikategorikan menjadi empat bagian yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Ketentuan pemberian skor pada kuesioner tersebut adalah skor 4 untuk jawaban selalu (SL), skor 3 untuk jawaban sering (SR), skor 2 untuk jawaban kadang-kadang (K) dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Kuesioner ini mengadopsi dari peneliti yang bernama Iin Cempaka Wati pada Juli 2016 (Cempaka, 2016).

Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Pemberian skor menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut disusun dalam bentuk skala sikap yang disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu: (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, (d) tidak pernah. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 4-1. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert Skoring Kuesioner

No	Alternatif jawaban	Pernyataan
		Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut memiliki sikapnya yang positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti dan sebaliknya (Sugiyono, 2017). Hasil pengukuran akan dikategorikan sebagai berikut (CEMPAKA, 2016) :

- 1) Jumlah skor = $x < 27$, pemberian stimulasi tergolong kurang dari ibu terhadap balita
- 2) Jumlah skor = $27 \leq x \leq 33$, pemberian stimulasi tergolong cukup dari ibu terhadap balita
- 3) Jumlah skor = $x > 33$, pemberian stimulasi tergolong baik dari ibu terhadap balita

b. KPSP

Untuk variabel dependen, yaitu perkembangan pada anak usia pra sekolah, peneliti menggunakan alat ukur KPSP (Kuesioner Pra Screening Perkembangan). Alat ukur ini digunakan dengan cara menguji anak sesuai usia yang tercantum dalam formulir KPSP, yang mengelompokkan usia anak berdasarkan bulan. Penilaian perkembangan anak kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori: Sesuai (S), Meragukan (M), dan Penyimpangan (P). Karena KPSP sudah terstandarisasi, alat ini tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian.
- 2) Mengajukan surat izin penelitian ke prodi.

- 3) Mengajukan surat keterangan layak etik.
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Kabupaten Lampung Barat .
- 5) Peneliti menyerahkan surat ke Kepala Dinas Kesehatan Lampung Barat setelah surat izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Lampung Barat Terbit.
- 6) Menyerahkan surat tembusan dari DPMPTSP Kabupaten Lampung Barat kepada Kepala Puskesmas Gedung Surian.
- 7) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 8) Menentukan responden penelitian.
- 9) Peneliti mempersiapkan alat-alat atau instrumen yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Puramekar Gedung Surian Lampung Barat.
- 2) Peneliti mendatangi rumah responden.
- 3) Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi. Bila bersedia menjadi responden, calon responden wajib menandatangani informed consent.
- 4) Peneliti mulai melakukan pengumpulan data setelah informed consent ditandatangani.
- 5) Peneliti mendampingi orang tua saat pengisian kuisioner.
- 6) Peneliti melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan kuisioner

H. Pengolahan Data Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) proses pengolahan data dari alat uji menggunakan komputer memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editting* (Memeriksa)

Peneliti memeriksa dan memastikan konsistensi jawaban dari responden, serta mengecek apakah kuisioner yang diisi sudah lengkap atau belum.

2. Coding (Pemberian kode)

Coding adalah proses mengubah data yang berupa huruf menjadi angka. Tujuan dari coding adalah untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses pemasukan data

a. Stimulasi

- 1) Stimulasi kurang = 0
- 2) Stimulasi cukup = 1
- 3) Stimulasi baik = 2

b. Perkembangan anak

- 1) Penyimpangan = 0
- 2) Meragukan = 1
- 3) Sesuai = 2

3. Entry Data (Memasukan Data)

Setelah data dikodekan, langkah selanjutnya adalah memproses data agar bisa dianalisis. Peneliti memasukkan data yang telah dikodekan (dalam bentuk angka atau huruf) ke dalam program komputer. Setelah pengkodean selesai pada lembar jawaban responden, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam program komputer sesuai dengan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Cleanning (Pembersihan Data)

Setelah data dimasukkan ke dalam software, peneliti memeriksa kembali untuk memastikan data yang dimasukkan valid dan tidak ada yang hilang. Setelah dipastikan valid, data tersebut kemudian dianalisis.

I. Analisa Penelitian

Menurut Notoatmojo (2018), analisis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel yang diteliti, seperti variabel pengetahuan orang tua dan variabel perkembangan stimulasi pada anak. Analisis ini mencakup frekuensi dan pengkategoriannya pada setiap karakteristik

2. Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat, jika Anda menggunakan uji Fisher's exact test, Anda dapat mengatakan bahwa jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Fisher's exact test biasanya digunakan ketika ukuran sampel kecil atau ketika ada asumsi yang tidak terpenuhi untuk uji Chi-square. (Sopyudin, 2008).